

**MOTIF AKSI DEMONSTRASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS
(Studi Fenomenologi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA)**Herin Ratna Rahmadhanik ¹, Warsono ²Email: herinratna.21045@mhs.unesa.ac.id, warsono@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study aims to determine the motives and objectives of students of the Faculty of Economics and Business UNESA to carry out demonstrations in the campus environment. Student demonstrations are often a means to convey aspirations, both for the benefit of the students themselves and the general public. This research uses a qualitative approach with Alfred Schutz's phenomenological theory which divides motives into two types, namely Because Motive (cause motive) and in-Order-to Motive (goal motive). Data were obtained through in-depth interviews with five informants who had participated in demonstrations in the campus environment. The data analysis technique used refers to the stages developed by Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the Because Motive of students in participating in demonstrations is influenced by awareness, concern and solidarity, mutual unrest, curiosity, dissatisfaction with campus facilities, inequality of campus facilities and services, and dissatisfaction with campus response and management. Meanwhile, the in-Order-to Motive (goal motive) for students to carry out demonstrations is to encourage improved campus facilities, improved campus policies, improved services and information disclosure, as well as adjustments to UKT policies and provision of student assistance. The results of this study are expected to be an input for the campus to be more responsive and open in responding to student aspirations, as well as encouraging the creation of an academic environment that is fair, open, and more favorable to students.

Keywords: *Motives, Demonstration, Students.*

Article HistoryReceived: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025**Copyright : Author
Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

¹ 21040254045, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif sebab dan tujuan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA melakukan aksi demonstrasi di lingkungan kampus. Aksi demonstrasi mahasiswa sering kali menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi, baik demi kepentingan mahasiswa sendiri maupun masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi Alfred Schutz yang membagi motif menjadi dua jenis yaitu *Because Motive* (motif sebab) dan *in-Order-to Motive* (motif tujuan).

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan yang pernah mengikuti aksi demonstrasi di lingkungan kampus. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada tahapan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Because Motive* (motif sebab) mahasiswa dalam mengikuti aksi demonstrasi dipengaruhi oleh kesadaran, kepedulian dan solidaritas, keresahan bersama, keingintahuan, ketidakpuasan terhadap fasilitas kampus, ketimpangan fasilitas dan layanan kampus, serta ketidakpuasan terhadap respon dan manajemen kampus. Sementara itu, *in-Order-to Motive* (motif tujuan) mahasiswa melakukan aksi demonstrasi adalah untuk mendorong peningkatan fasilitas kampus, perbaikan kebijakan kampus, perbaikan layanan dan keterbukaan informasi, serta penyesuaian kebijakan UKT dan pemberian bantuan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak kampus agar lebih responsif dan terbuka dalam menanggapi aspirasi mahasiswa, serta mendorong terciptanya lingkungan akademik yang adil, terbuka, dan lebih berpihak kepada mahasiswa.

Kata kunci: Motif, Demonstrasi, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Poerwadarminta mengutarakan bahwa mahasiswa merupakan mereka yang sedang bersekolah di perguruan tinggi dan memiliki kedudukan paling tinggi diantara status pendidikan lainnya dalam sistem pendidikan Indonesia (dalam Projo et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 1 dan 2, mahasiswa merupakan bagian dari sivitas akademika yang berperan aktif serta

memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi diri. Peran tersebut diwujudkan melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, serta penguasaan, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan atau profesional yang berlandaskan nilai-nilai budaya. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelajar yang menempuh pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan politik yang aktif dalam mengemukakan aspirasi dan menuntut hak-hak masyarakat.

Mahasiswa merupakan sekelompok orang yang memiliki kesadaran politik yang lebih tinggi daripada kelompok masyarakat lainnya. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang memiliki akses terhadap informasi dan pengetahuan sering kali menjadi garda terdepan dalam menyuarkan aspirasi masyarakat. Seiring berkembangnya dunia mahasiswa, sering kali terdapat sejumlah kebiasaan yang saling terkait erat. Salah satu bentuk kebiasaan tersebut adalah aksi demonstrasi yang merupakan kegiatan menyampaikan aspirasi di ruang publik dengan maksud agar didengar, diperhatikan, dan ditanggapi oleh pihak-pihak yang menjadi sasaran, khususnya mereka yang memiliki kekuasaan (Iye et al., 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi terbesar di dunia yang memberikan kebebasan bagi masyarakatnya untuk menyampaikan berbagai aspirasi secara terbuka di muka umum. Kebebasan berpendapat, berpikir, berkumpul, dan lainnya mendapatkan tempat. Setiap warga negara berhak atas kebebasan berpendapat yang sama. Pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat,”. Berdasarkan pasal tersebut, kebebasan berekspresi merupakan salah satu Hak Asasi Manusia (HAM) yang dihargai dan dijamin oleh pemerintah. Setiap warga negara berhak menyampaikan pendapatnya secara bebas, baik mengenai kebijakan publik yang diberlakukan oleh pemerintah maupun kebijakan publik lainnya (Kusumasari, 2020).

Apriyani menyampaikan bahwa mahasiswa sering menjadi aktor utama dalam penyampaian aspirasi karena mereka dianggap sebagai strata tertinggi dalam dunia pendidikan di Indonesia dan dipercaya memiliki peran sebagai agen perubahan. Sementara itu, Hafid menyatakan bahwa mahasiswa di Indonesia sering kali berperan sebagai perwakilan suara rakyat, terutama mereka yang merasa tidak mampu menyuarkan aspirasi secara langsung kepada pemerintah yang dinilai belum mengutamakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (dalam Nasamputu, 2021).

Keterlibatan mahasiswa dalam fenomena politik di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejak tahun 1908, mahasiswa telah menunjukkan peran aktifnya dengan mendirikan organisasi Boedi Oetomo sebagai wadah berpikir kritis yang bertujuan membangkitkan

kesadaran kebangsaan di kalangan masyarakat Jawa serta memperjuangkan akses pendidikan bagi anak-anak pribumi. Salah satu aksi besar yang melibatkan mahasiswa adalah peristiwa Malari pada tahun 1974, di mana mahasiswa menuntut pemerintah menurunkan harga kebutuhan pokok dan membatasi investasi asing. Pada akhirnya aksi ini berubah menjadi kerusuhan besar. Demonstrasi mahasiswa juga mencapai puncaknya pada tahun 1998 ketika ribuan mahasiswa dari berbagai daerah menuntut pengunduran diri Presiden Soeharto. Aksi tersebut juga berakhir dengan kerusuhan yang menimbulkan banyak korban jiwa dan kerusakan materiil. Selain itu, pada 8 Mei 1998 terjadi demonstrasi besar yang dikenal sebagai aksi Gejayan. Ribuan mahasiswa melakukan aksi di sekitaran Bundaran UGM yang mengakibatkan jatuhnya banyak korban jiwa dan luka-luka dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum (Projo et al., 2022).

Demonstrasi mahasiswa sering kali muncul sebagai respon ketidakpuasan terhadap kondisi tertentu, termasuk kebutuhan akan perbaikan atau penambahan fasilitas kampus. Di Universitas Negeri Surabaya sendiri telah terjadi beberapa kali aksi demonstrasi dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Demonstrasi pertama terjadi pada hari Jumat tanggal 10 Juni 2022. Adapun tuntutan dalam aksi demonstrasi ini yaitu mengaudit unit-unit usaha yang ada dalam kampus, menuntut kampus untuk memberikan transparansi serta akuntabilitas keuangan kampus, dan menjamin Uang Kuliah Tunggal atau UKT mahasiswa tidak ada kenaikan. Kemudian, pada hari Selasa tanggal 12 September 2023 terjadi aksi demonstrasi mahasiswa dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Terdapat sekitar 300 mahasiswa yang mengikuti aksi demonstrasi tersebut. Tuntutan dalam aksi demonstrasi ini yaitu menuntut Universitas Negeri Surabaya agar segera menambah tenaga dosen sesuai dengan rasio mahasiswa, memberikan insentif yang layak bagi tenaga pendidik (tendik), menggratiskan fasilitas umum kampus (gedung pertemuan, lapangan, dan lain-lain) untuk kegiatan kemahasiswaan di hari libur, menetapkan ulang Uang Kuliah Tunggal atau UKT dan Sumbangan Pengembangan Institusi atau SPI mahasiswa baru, dan menolak BOGANESA untuk kegiatan mahasiswa.

Setiap tindakan manusia yang dilakukan dengan sadar pasti ada sebab dan tujuan yang ingin dicapai. Keterkaitan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif sebab dan tujuan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya melakukan aksi demonstrasi di lingkungan kampus. Demonstrasi mahasiswa bisa menjadi indikator penting bagi pihak kampus untuk mengevaluasi dan memodifikasi kebijakan terkait pengelolaan dan pengembangan fasilitas pendidikan. Melalui demonstrasi, mahasiswa berusaha menyampaikan aspirasi dan kritik terhadap sistem pendidikan yang ada. Selain itu,

demonstrasi merupakan bentuk usaha mahasiswa untuk turut serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kampus.

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif sebab mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA melakukan aksi demonstrasi di lingkungan kampus. Sementara itu, tujuan khususnya adalah untuk mengetahui motif tujuan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA melakukan aksi demonstrasi di lingkungan kampus.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai demonstrasi mahasiswa dan dapat membantu pengembangan teori mengenai keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan di lingkungan kampus. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam kepada pihak kampus, seperti pimpinan universitas dan staf pengelola dalam memahami motif sebab dan tujuan mahasiswa melakukan aksi demonstrasi di lingkungan kampus. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan di kampus sehingga menciptakan lingkungan kampus yang lebih partisipatif dan responsif.

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Negeri Surabaya. Fokus penelitian hanya terbatas pada lingkungan kampus Universitas Negeri Surabaya, lebih spesifik di Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Penelitian menggunakan metode fenomenologi yang berarti akan lebih fokus pada pengalaman dan pemahaman subjektif para mahasiswa tentang motif sebab dan tujuan mereka melakukan aksi demonstrasi yang di lingkungan kampus. Dengan adanya batasan-batasan ini, penelitian akan lebih terarah, memiliki fokus yang jelas, serta hasil yang mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2022:7-9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif kerap disebut sebagai metode naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam situasi yang alami atau sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (*natural setting*). Pemilihan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dalam kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena mampu menggali dan merekam sudut pandang sosial serta psikologis para partisipan. Pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengalaman subjektif yang dialami oleh subjek

penelitian. Metode penelitian kualitatif dan desain penelitian fenomenologi ini relevan dengan penelitian yang dilakukan guna mengetahui motif sebab dan tujuan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya melakukan aksi demonstrasi di lingkungan kampus.

Sumber data merupakan suatu subjek dari mana data yang diperlukan itu diperoleh untuk mendukung pelaksanaan penelitian sekaligus untuk menjamin keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui proses pengumpulan sendiri, seperti menggunakan angket, observasi, wawancara, dan lain-lain (Sugiyono, 2022:224-225). Dalam penelitian ini, sumber data penelitian akan diperoleh melalui beberapa sumber yakni narasumber yang terdiri dari pimpinan dan massa aksi demonstrasi. Sementara itu, sumber data sekunder lebih merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari referensi atau sumber lain, seperti buku, jurnal, pedoman, catatan, dan literatur lain yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti.

Subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang terlibat aksi demonstrasi, baik massa hingga pimpinan aksi demonstrasi. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Sugiyono (2022:217-221) mengungkapkan bahwa *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang diawali dengan jumlah kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Partisipan awal yang dipilih dapat merekrut partisipan lain yang juga memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam fenomena yang diteliti sehingga memungkinkan peneliti untuk menjangkau individu-individu yang mungkin lebih sulit dijangkau secara langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Taylor dan Bogdan menyampaikan bahwa wawancara mendalam merupakan interaksi langsung yang dilakukan antara peneliti dan subjek penelitian untuk menggali pandangan subjek penelitian terkait kehidupannya, pengalamannya, ataupun situasi sosial yang dihadapi sebagaimana diungkapkan dengan bahasanya sendiri (dalam Masrukhin, 2014:17-19). Wawancara mendalam bersifat fleksibel, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak kaku. Tujuan utamanya adalah memahami perspektif subjek penelitian secara mendalam. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan menghimpun bukti-bukti pendukung peristiwa yang telah terjadi. Pada penelitian ini, wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data utama yang memungkinkan

peneliti untuk menggali pemahaman subjektif secara mendetail dari mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas negeri Surabaya yang mengikuti aksi demonstrasi di lingkungan kampus. Sementara dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pendukung yang berguna untuk membuktikan bahwa aksi demonstrasi benar-benar terjadi. Kombinasi kedua teknik ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami fenomena aksi demonstrasi mahasiswa di lingkungan kampus dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi personal mahasiswa yang terlibat maupun dari bukti-bukti dokumentasi aksi demonstrasi tersebut.

Data yang dikumpulkan selama proses penelitian akan lebih baik diperiksa kembali untuk memastikan kebenarannya. Hal ini penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya sehingga diperlukan teknik keabsahan data. Setelah peneliti memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat memiliki keyakinan yang lebih besar dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Sugiyono (2022:269-277) menyampaikan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*). Pada penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui uji kredibilitas menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2022:273-275). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap pimpinan dan massa aksi demonstrasi. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada subjek yang berbeda.

Teknik analisis data merupakan tahap lanjutan yang digunakan dalam pengolahan data yang dilakukan setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:246-253) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data yang relevan dan sesuai dengan topik mengenai motif aksi demonstrasi mahasiswa di lingkungan kampus, khususnya di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. Data ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang motif sebab mahasiswa melakukan aksi demonstrasi di lingkungan kampus

serta motif tujuan dari aksi tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan harapan mahasiswa terkait aksi demonstrasi yang terjadi di lingkungan kampus.

A. Motif Sebab Mahasiswa Melakukan Aksi Demonstrasi di Lingkungan Kampus

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa masing-masing informan memiliki motif “sebab” yang mendorong mereka terlibat dalam aksi demonstrasi. Beberapa informan memiliki motif yang serupa. Namun, ada pula yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan pandangan masing-masing terhadap isu yang diangkat dalam aksi tersebut. Perbedaan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keragaman motif mahasiswa dalam melakukan demonstrasi.

1. Kesadaran

Motif pertama yang menjadi alasan keterlibatan mahasiswa dalam aksi demonstrasi adalah dorongan dari dalam diri mahasiswa yang didasari oleh kesadaran akan peran dan tanggung jawab mahasiswa sebagai pengontrol sosial dan agen perubahan di lingkungan kampus. Mahasiswa merasa memiliki kewajiban untuk menyuarakan kepentingan bersama serta memperjuangkan nilai-nilai keadilan.

2. Kepedulian dan Solidaritas

Keterlibatan mahasiswa dalam aksi demonstrasi tidak hanya muncul dari kesadaran individu, tetapi juga dipengaruhi oleh rasa kepedulian dan solidaritas terhadap sesama mahasiswa yang mengalami situasi serupa.

3. Keresahan Bersama

Motif berikutnya yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam aksi demonstrasi adalah adanya keresahan bersama terhadap berbagai persoalan di lingkungan kampus, baik dari segi fasilitas, layanan, maupun kebijakan yang diterapkan. Keresahan ini tidak hanya dirasakan secara individu, melainkan menjadi persoalan bersama yang kemudian memicu kesepakatan bersama untuk menyuarakan aspirasi melalui aksi.

4. Keingintahuan

Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka mengikuti aksi demonstrasi karena rasa penasaran ingin merasakan langsung suasana dan dinamika aksi di kampus. Motif ini menunjukkan adanya keinginan mahasiswa untuk memahami dunia pergerakan mahasiswa secara langsung melalui keterlibatan di lapangan.

5. Ketidakpuasan terhadap Kebijakan Kampus

Motif sebab keterlibatan mahasiswa dalam aksi demonstrasi salah satunya berasal

dari ketidakpuasan terhadap berbagai kebijakan kampus yang dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan aspirasi mahasiswa. Ketidakpuasan ini menjadi faktor pemicu mahasiswa untuk melakukan aksi sebagai bentuk respon terhadap kebijakan tersebut. Kebijakan yang dianggap tidak berpihak pada mahasiswa dan kurangnya kesiapan fasilitas kampus dalam menampung lonjakan mahasiswa menjadi faktor yang memicu aksi demonstrasi.

6. Ketimpangan Fasilitas dan Layanan Kampus

Motif lain yang mendorong mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA untuk terlibat dalam aksi demonstrasi adalah adanya ketimpangan fasilitas dan layanan kampus yang dirasa belum memadai dalam menunjang kegiatan perkuliahan. Kondisi ini menimbulkan ketidakpuasan di kalangan mahasiswa, khususnya dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang tidak diimbangi dengan peningkatan sarana, prasarana, dan layanan kampus.

7. Ketidakpuasan terhadap Respon dan Manajemen Kampus

Motif ini berkaitan dengan rasa tidak puas mahasiswa, terhadap sikap, tanggapan, dan cara pihak kampus menanggapi aspirasi yang telah mereka sampaikan. Hal ini menjadi salah satu alasan kuat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA melakukan aksi demonstrasi. Mahasiswa merasa bahwa aspirasi yang disampaikan sering kali tidak ditanggapi serius. Bahkan, cenderung diabaikan sehingga aksi demonstrasi dipilih sebagai cara untuk menyuarakan keresahan mahasiswa secara terbuka kepada pihak kampus.

B. Motif Tujuan Mahasiswa Melakukan Aksi Demonstrasi di Lingkungan Kampus

Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA di lingkungan kampus memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa para informan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang menjadi motif mereka dalam mengikuti aksi demonstrasi tersebut. Meskipun pengalaman masing-masing informan berbeda. Namun, terdapat kesamaan dalam tujuan yang ingin mereka capai melalui demonstrasi.

1. Peningkatan Fasilitas Kampus

Sebagian besar mahasiswa menyampaikan harapan agar fasilitas kampus dapat ditingkatkan sehingga lebih memadai dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang terus bertambah. Mahasiswa menilai bahwa fasilitas yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan mereka, apalagi dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah setiap tahunnya. Kondisi seperti kurangnya fasilitas pendukung,

ketidaklayakan sarana, hingga adanya fasilitas yang berbayar juga mendorong munculnya keresahan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, aksi demonstrasi dipilih sebagai upaya untuk menyuarakan aspirasi serta menuntut perbaikan dan penambahan fasilitas kampus.

2. Perbaikan Kebijakan Kampus

Selain peningkatan fasilitas, mahasiswa juga memiliki tujuan agar dilakukan perbaikan kebijakan kampus yang selama ini dinilai kurang berpihak kepada mahasiswa, bahkan dianggap membatasi ruang gerak mahasiswa dan menghambat kegiatan kemahasiswaan. Selain itu, persoalan terkait pagu penerimaan mahasiswa yang tidak diimbangi dengan kesiapan fasilitas juga menjadi masalah yang penting. Pada akhirnya, aksi demonstrasi dipilih sebagai bentuk penyampaian aspirasi dengan harapan agar pihak kampus melakukan evaluasi dan perubahan kebijakan yang lebih adil dan mengedepankan kepentingan mahasiswa.

3. Perbaikan Layanan dan Keterbukaan Informasi

Selain masalah fasilitas dan kebijakan, mahasiswa juga menaruh harapan terhadap perbaikan layanan kampus serta peningkatan keterbukaan informasi. Mahasiswa merasa bahwa selama ini informasi mengenai kebijakan masih belum sepenuhnya terbuka sehingga sering kali menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman di kalangan mahasiswa. Melalui aksi demonstrasi, mahasiswa berharap agar kampus dapat lebih responsif dalam menanggapi aspirasi serta memberikan akses informasi yang lebih baik.

4. Penyesuaian UKT dan Pemberian Bantuan Mahasiswa

Permasalahan mengenai UKT juga menjadi salah satu perhatian mahasiswa dalam aksi demonstrasi ini. Mahasiswa menilai bahwa UKT yang harus dibayarkan masih cukup berat sehingga perlu adanya kebijakan yang lebih berpihak kepada mahasiswa. Mahasiswa berharap kampus dapat lebih memperhatikan kondisi ekonomi mahasiswa dan memberikan keringanan atau solusi yang tepat bagi mereka yang membutuhkan. Harapan ini muncul sebagai bentuk kepedulian terhadap akses pendidikan yang setara agar tidak ada mahasiswa yang terpaksa berhenti kuliah karena faktor biaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA terlibat dalam aksi demonstrasi terbagi

menjadi dua jenis motif yaitu *Because Motive* (motif sebab) dan *in-Order-to Motive* (motif tujuan). Yang menjadi motif sebab adalah karena kampus dinilai belum mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa secara layak, seperti ketidakpuasan terhadap fasilitas kampus, ketimpangan fasilitas dan layanan kampus, serta ketidakpuasan terhadap respon dan manajemen kampus. Selain itu, kesadaran, keresahan bersama, solidaritas antar mahasiswa, dan rasa ingin tahu terhadap gerakan mahasiswa juga menjadi faktor pendorong keterlibatan mereka dalam aksi demonstrasi.

Sementara itu, motif tujuan yang ingin dicapai mahasiswa melalui aksi demonstrasi ini antara lain adalah harapan agar kampus segera melakukan perubahan yang nyata di berbagai bidang. Mahasiswa menuntut peningkatan fasilitas kampus, perbaikan kebijakan kampus, perbaikan layanan dan keterbukaan informasi, serta penyesuaian kebijakan UKT dan pemberian bantuan mahasiswa. Mahasiswa juga berharap dapat mewujudkan lingkungan kampus yang lebih adil, terbuka, partisipatif, dan berpihak kepada mahasiswa. Secara keseluruhan, aksi demonstrasi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA ini bukan semata-mata wujud ketidakpuasan sesaat, melainkan bagian dari kesadaran diri dan tanggung jawab mahasiswa sebagai pengontrol sosial dan agen perubahan untuk memperjuangkan kepentingan bersama di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agustian, S., Reza, F., & Sugiarta, N. (2023). Makna Open Relationship pada Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Fenomenologi Makna Open Relationship pada Generasi Z Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 611-625.
- Agustina, G. A. (2023). Tinjauan Fiqh Siyasah terhadap Peran Polisi dalam Menjamin Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum (Studi di Polres Kota Metro). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Arbinata, F., & Warsono, W. (2021). Konstruksi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum tentang Demonstrasi sebagai Saluran Penyampaian Aspirasi Politik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 9(1), 109-123.
- Bakhtiar, N. Y., Husen, L. O., & Rinaldy Bima, M. (2020). Pemenuhan Hak Kebebasan Berpendapat berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 tentang Kemerdekaan Berpendapat di Muka Umum. *Journal of Lex Theory (JLT)*, 1(1), 1-18.

- CNN Indonesia. (2023, April 19). *Mahasiswa Surabaya Demo DPRD Jatim Tolak Ciptaker, Paksa Telepon Puan*. Cnnindonesia.com.
- Edo, A. (2023). Pertanggungjawaban Pidana terhadap Pelaku Tindak Pidana Penganiayaan yang Dilakukan secara Bersama-sama (Studi Putusan PN No 368/Pid.B/2022/PN Jkt. Pst). (Skripsi, Universitas Lampung)
- Herlangga. (2019). Hubungan antara Regulasi Diri dan Konformitas dengan Adiksi Game Online pada Mahasiswa. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Irawan, W. (2023, Februari 2). *Aliansi Mahasiswa Jatim Tolak Presiden Tiga Periode dan Penundaan Pemilu*. Antara Jatim.
- Iye, R., Tenriawali, A. Y., Susiati, A., & Buton, D. (2020). Makna dan Fungsi Emosi Mahasiswa Kota Baubau dalam Ranah Demonstrasi: *The Meaning and Emotional Function of Students of Baubau City in the Demonstration Plan*. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 25-37.
- Jiwandono, I. S., & Oktavianti, I. (2020). Analisis Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak RUU KUHP dan RUU KPK: antara Sikap Kritis dan Narsis. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 4(1). 154-162.
- Kusumasari, N. A. (2020). Perwujudan Demokrasi di Indonesia dengan Menggunakan Hak Kebebasan dalam Berpendapat dengan Benar sebagai Mahasiswa Indonesia. *STKIP Widya Yuwana*.
- Loloangin, G. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Guru PAK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5720-5725.
- Maksum, M. J. F. S., & Oktavian, M. (2024). Analisis Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kualitas Kinerja Karyawan (Studi pada CV. Karya Apik). *Management and Education Journal*, 2(1), 8-13.
- Mardiana, T., & Hartati, A. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(01), 1197-1206.
- Masrukhin, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Muliadi, M. (2019). Pertanggungjawaban Hukum terhadap Kebebasan Mengeluarkan Pendapat di Muka Umum. *Maleo Law Journal*, 3(1), 93-109.
- Mundung, R. F. P. (2022). Tindakan Sewenang-wenang Aparat Kepolisian terhadap Peserta yang Mengikuti Penyampaian Pendapat di Muka Umum berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 dan Perkap Nomor 8 Tahun 2009. *Lex Crimen*, 11(1).

- Nasamputu, M. C. (2021). Strategi Komunikasi Polresta Surakarta dalam Penanganan Aksi Unjuk Rasa di Wilayah Kota Surakarta. (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022, September 9). *Demo Tolak Kenaikan BBM di Surabaya Kondusif, Wali Kota Eri Cahyadi Fokus Peningkatan Daya Beli Masyarakat*. Surabaya.go.id.
- Prihartanta, W. (2021). Teori-Teori Motivasi. *Adabiya*, Vol., 1, No. 83.
- Projo, K. D. M., Nuqul, F. L., & Widodo, R. W. (2022). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Agresivitas Mahasiswa dalam Unjuk Rasa (Demonstrasi) di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(2), 107-131.
- Purba, F., Hidayat, R., Venessa, I., & Febriana, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Insania: Cirebon*.
- Rosita, R., & Anjar, N. (2019). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 203-216.
- Saputri, L. D., Tirsia, A., & Mutaqin, N. S. (2023). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP Melawi. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 221-224.
- Sari, S. M. (2021). Analisis Faktor Pendorong Mahasiswa Universitas Jambi dalam Mengikuti Aksi Demonstrasi *Omnibus Law*. (Tesis, Universitas Jambi).
- Sartika, R., Indrawati, J., & Marsidin, S. (2022). Berbagai Teori Motivasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 12-42.
- Schutz, A. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Northwestern University Press.
- Setiawanty, I. (2024, Mei 23). *Mahasiswa UB Gelar Demo, Tuntut Cabut Kenaikan UKT hingga Ancam Aksi Lebih Besar*. Tempo.co.
- Siregar, F. Y. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Regional III Jabar (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen D3 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

- Valentino, R. A., Rusmana, A., & Damayani, N. A. (2023). Motif Disabilitas Netra berprofesi sebagai Pustakawan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 19(2), 240-254.
- Victor, V., & Selvia, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB MULTISMART Medan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 13(4), 393-401.